



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 1 Weet

Evalina Maadara^{1*}, Melvie Talakua²

¹Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: maadaraevalina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya di kelas IV SD Negeri 1 Weet. Model *Discovery Learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, model *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa.

Kata kunci: *discovery learning*, hasil belajar, gaya, IPA.

Abstract

This research aims to apply the *Discovery Learning* learning model in improving student learning outcomes in science subjects with style material in class IV of SD Negeri 1 Weet. The *Discovery Learning* model involves students' active involvement in discovering concepts through direct experience and problem solving. This research uses the classroom action research (PTK) method which consists of planning, implementation, observation and reflection in two cycles. Data was obtained through learning results tests, observations and interviews. The research results show that the application of *Discovery Learning* can increase students' understanding of the concept of style, which can be seen from the increase in the average value of learning outcomes in each cycle. Thus, the *Discovery Learning* model is effectively used in science learning to increase students' active involvement and understanding.

Keywords: *discovery learning*, learning outcomes, style, science.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan sosial dan emosional (Uno, 2016). Dalam perspektif lain, Kurniawan (2017) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pewarisan nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda guna mempersiapkan mereka dalam menjalankan kehidupan di masa depan, baik dari segi jasmani maupun rohani. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moral (Vygotsky, 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang efektif harus mampu mengakomodasi berbagai aspek perkembangan peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab generasi muda sebagai peserta didik, tetapi juga bagi generasi tua yang terlibat dalam mendidik. Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang tidak terbatas pada usia (Sudjana, 2018). Sejalan dengan itu, Budiayanto dalam Kurniawan (2017) menyatakan bahwa pendidikan berlangsung secara kontinu sejak seseorang lahir hingga meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki sifat yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Sutrisno (2016), pendidikan terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membangun karakter dan

kepribadian peserta didik agar dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai bimbingan yang diberikan oleh pendidik untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utama (Hasbullah, 2017).

Belajar merupakan salah satu proses utama dalam pendidikan. Aunurrahman (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, proses belajar mengajar diharapkan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran IPA harus melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memahami fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka (Trianto, 2017). Dengan demikian, siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 April 2021 di SD Negeri Weet, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, ditemukan bahwa tidak semua siswa aktif memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sementara sebagian lainnya menjawab dengan kurang tepat. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri Weet masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,75, dengan 6 dari 16 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar siswa ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru. Menurut Slavin (2018), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang diterapkan oleh pendidik. Sebagai pendidik, guru perlu mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru perlu mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah model Discovery Learning.

Menurut Junaedi (2020), model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Jana (2020) juga menjelaskan bahwa model Discovery Learning membantu siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Rendahnya hasil belajar siswa ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru. Menurut Slavin (2018), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang diterapkan oleh pendidik. Dalam konteks pembelajaran IPA, pemahaman konsep sangat bergantung pada keterampilan berpikir kritis dan eksploratif siswa (Schunk, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses penemuan konsep secara mandiri. Salah satu model yang sesuai untuk pembelajaran IPA adalah Discovery Learning, yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep ilmiah melalui eksplorasi, observasi, dan

eksperimen (Bruner, 1961). Model ini selaras dengan karakteristik IPA sebagai ilmu yang berbasis pada pengamatan dan investigasi.

Kondisi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Weet menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif dalam proses belajar. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat dalam eksplorasi dan diskusi. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman berbasis eksperimen. Penelitian oleh Hosnan (2014) menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka lebih aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Dengan demikian, hubungan antara konsep pembelajaran IPA, Discovery Learning, dan peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih jelas, di mana model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan pendekatan saintifik dalam IPA.

METODE

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Yusuf, 2017). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 kegiatan yakni: perencanaan, Tindakan, pengamatan, Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA dengan materi Gaya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh dari dua tahap pengumpulan hasil belajar siswa yaitu tes awal dan tes akhir dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I dilakukan dua kali pertemuan sedangkan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah ajarkan.

Pada tindakan awal ini guru melakukan tes awal atau pre test yang dilaksanakan pada tanggal 06 November 2021, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa tentang materi gaya yang akan diajarkan oleh guru. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti berkoordinasi dengan guru kelas Ny. Nova Pattisinay, A.Ma.Pd terlebih dahulu guna dapat mengetahui karakteristik dan situasi kelas.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 dan 14 November 2021, materi yang dipelajari siswa yaitu maerigaya, pada muatan Pendidikan IPA. Materi pokok yang dibahas pada siklus I adalah Gaya dan macam-macam gaya. Tahap ini dihadiri oleh 16 orang siswa satu orang observer yaitu peneliti. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas Ny. Nova Pattisinay, A.Ma.Pd untuk menetapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan materi gaya. Maka peneliti dan guru menyiapkan beberapa hal yang di perlukan dalam proses pelaksanaan tindakan oleh guru adalah sebagai berikut. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu :1).Silabus, 2).Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, 3) Bahan Ajar, 4) Soal tes akhir siklus I, 5) Lembaran observasi

terhadap kegiatan guru dan siswa, dan 6) Menentukan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan kelas berhasil jika lebih dari 70% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus 1 Penelitian berlangsung pada tanggal 10 November 2021, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan materi yang diajarkan gaya dan macam-macam gaya.

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. RPP yang disusun oleh peneliti dan guru pun harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang di alami siswa saat proses pembelajaran sebelumnya, hal ini bertujuan agar supaya kondisi dan masalah siswa tersebut dapat di atasi, sehingga hasil belajar akan maksimal.

Setelah itu langkah-langkah yang dilakukan oleh harus berpatokan pada sintaks penerapan model pembelajaran discovery learning:

1. Stimulation (stimulasi / pemberian rangsangan). Stimulation pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan mencerminkan. Stimulation pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan, Pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan apresepsi pada siswa sebagai stimulant pada materi yang akan diajarkan
2. Problem statement (identifikasi masalah), Setelah dilakukan stimulation langkah

selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi macam-macam gaya yang terjadi di lingkungan sekitar, masalah-masalah tersebut kemudian diberikan lagi bahan ajar yang relevan dengan materi gaya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis materi yang telah diberikan oleh guru.

3. Data collection (pengumpulan data), Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengumpulkan semua informasi tentang materi yang telah dipelajari tentang gaya dan macam-macamnya, serta guru berbagi pada siswa tentang berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri.
4. Data processing (pengolahan data) Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan generalisasi sehingga siswa akanmendapatkan banyak pengetahuan baru tentang materi yang telah dipelajari, yaitu gaya dan macam-macamnya.
 - 1) Verifivation (pembuktian), Verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembuktian tentang materi yang telah di pelajari, gaya. (apakah sesuai dengan kenyataan di lingkungan) dan juga teori yang telah dipelajari bersama.

2) Generalization (menarik kesimpulan), Tahap generalitation/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada tahan akhir ini guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan terkait dengan materi yang telah diajarkan dan juga dianalisis oleh siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran setelah guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kerja kelompok maka guru melakukan tes akhir.

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi pada tindakan ini maka kehadiran observer (Evalina Maadara) sangat membantu dalam mengatasi suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Objek pengamatan adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

Pengamatan dilakukan berdasarkan lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan hal sebagai berikut:

1. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum semua siswa dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menganalisa serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis masalah tersebut. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Ada siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, kurangnya partisipasi siswa dalam memproses permasalahan yang diberikan oleh guru.
3. Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata dikatakan belum baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti memberikan penjelasan, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dengan seksama.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rata-rata dikatakan kurang baik
Hal ini terlihat pada saat guru bertanya tentang materi, mereka tidak menjawab dan saat diberikan tugas mereka tidak menyelesaikannya. Selain pengamatan terhadap siswa, pada saat melakukan pembelajaran, peneliti juga diamati oleh guru. Hasil pengamatan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:
 1. Keterampilan guru pada saat membuka pelajaran sudah baik. Hal ini terlihat dengan adanya apersepsi dan motivasi yang diberikan guru dalam membuka wawasan siswa tentang materi pembelajaran sedikit baik.
 2. Keterampilan menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipakai dalam pembelajaran belum baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran tidak semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan. Serta belum mampu untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah serta menarik kesimpulan tentang masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga mereka belum dapat menjawab semua pertanyaan guru dengan baik.
 3. Karena guru belum memahami penerapan model pembelajaran *Discovery*

Learning dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa kurang maksimal.

4. Keterampilan bertanya dan memberi penguatan belum begitu baik
5. Keterampilan menutup pelajaran, termasuk di dalamnya kemampuan menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi sudah baik.

Pada akhir siklus I peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran *discovery Learning*.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I Kelas IV SD Negeri 1 Weet

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.M.T	65	✓	
2	A.L.K	65	✓	
3	C.L.L	70	✓	
4	F.A.L	75	✓	
5	F.S.S	65	✓	
6	J.A.P	65	✓	
7	M.J.S	65	✓	
8	M.A	65	✓	
9	D.J.T	45		✓
10	R.L	65	✓	
11	S.F.K	65	✓	
12	S.J.T	65		✓
13	S.Y	50	✓	
14	J.P	65	✓	
15	E.D.T	50		✓
16	H.E	45		✓
Jumlah		975	12	4
Rata-Rata		97,5%		
KKM		65		

Berdasarkan tabel 1 di atas menggambarkan bahwa: 1 siswa mendapat nilai 75, 1 siswa mendapat nilai 70, 10 siswa mendapatkan nilai 65, 4 siswa mendapatkan nilai 45. Dengan demikian pembelajaran pendidikan IPA pada materi Gaya, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 1 Weet terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa lebih aktif dalam menemukan konsep secara mandiri, meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Discovery Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2018). *Learning to teach*. McGraw-Hill.

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.

Bruner, J. (2019). *The process of education*. Harvard University Press.

Bloom, B. S. (2016). *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational Goals*. Longman.

- Junaedi, D. (2020). Model pembelajaran inovatif. Pustaka Pelajar.
- Gagne, R. M. (2020). Principles of instructional design. Holt, Rinehart & Winston.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). Models of teaching. Pearson.
- Kemendikbud. (2019). Kurikulum 2013: Konsep dan implementasi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hasbullah. (2017). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Rajawali Pers.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, D. (2017). Filsafat pendidikan. Prenada Media.
- Jana, P. (2020). Strategi pembelajaran efektif. Erlangga.
- Piaget, J. (2017). The psychology of Intelligence. Routledge.
- Schunk, D. H. (2019). Learning Theories: An Educational Perspective. Pearson.
- Sudjana, N. (2018). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Pearson.
- Trianto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. (2018). Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes Harvard University Press.